

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah. Laporan keuangan Triwulan Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong tahun Triwulan 2020-2024. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2024: 38).

3.1.1 Sejarah Bank Perkreditan Rakyat Garut

Perumda BPR Garut berasal dari Bank Karya Produksi Desa (BKPD) yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 40/B. I/PEM/SK/1965 pada tanggal 21 Desember 1965 dan telah memiliki izin operasional di berbagai kecamatan yang menjalankan kegiatan usahanya. Izin ini diperoleh dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan disahkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Garut nomor 10 tahun 1979 pada 1 Maret 1979. Seiring dengan kemajuan usaha, akibat Peraturan Daerah Tingkat II Garut nomor 9 tahun 1996 yang diterbitkan pada 26 tahun 1996, seluruh BKPD yang ada di kawasan kabupaten Garut mengalami perubahan status menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 3 November 1997. Mulai 1 April 2010, BPR Garut menjalankan operasionalnya dengan dasar hukum sesuai dengan

Peraturan Daerah Kabupaten Garut nomor 10 tahun 2008 yang mengatur tentang Pembentukan PD. BPR Garut.

Seiring waktu, terdapat proses penggabungan antara PD. BPR yang menghasilkan konsolidasi sembilan PD. BPR serta Keputusan dari Deputi Gubernur Bank Indonesia dengan nomor 12/1/KEP. DpG/2010 tertanggal 5 Maret 2010 mengenai pemberian izin penggabungan usaha. PD. BPR yang terlibat dalam hal ini adalah PD. BPR Limbangan, PD. BPR Cisewu, PD. BPR Cisurupan, PD. BPR Kadungora, PD. BPR Karangpawitan, PD. BPR Malangbong, PD. BPR Leles, PD. BPR Pameungpeuk, dan PD. BPR Singajaya, yang kemudian bersatu menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat Garut atau yang lebih dikenal dengan sebutan PD. BPR Garut.

Pada tahun 2019, BPR Garut merubah bentuk badan hukum dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) BPR Garut yang telah diberikan izin usaha oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Kepala OJK Regional 2 Jawa Barat Nomor KEP-288/KR.02/2019 tentang Pengalihan Izin Usaha Atas Perubahan Badan Hukum dari PD Bank Perkreditan Rakyat Garut Kepada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut, dengan maksud agar BPR Garut dikelola lebih berdayaguna dan profesional dalam rangka meningkatkan daya saing secara berkelanjutan serta jangkauan yang lebih luas dalam pelayanan bank terutama di Kabupaten Garut sesuai dengan arah dan tujuan dari visi dan misi Perumda BPR Garut.

3.1.2 Visi Dan Misi

Tabel 3. 1
Visi misi

Visi	Misi
Menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terbesar, Tangguh, Sehat Dan Berdayaguna	Memberikan Pelayanan Prima yang Mendorong Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Pendapatan Optimal bagi Pemerintah Kabupaten Garut.

Sumber: bankbprgarut.co.id, 2026

3.1.3 Loga Dan Organisasi



Gambar 3 1
Logo Perumda BPR Garut 2019 Sampai sekarang

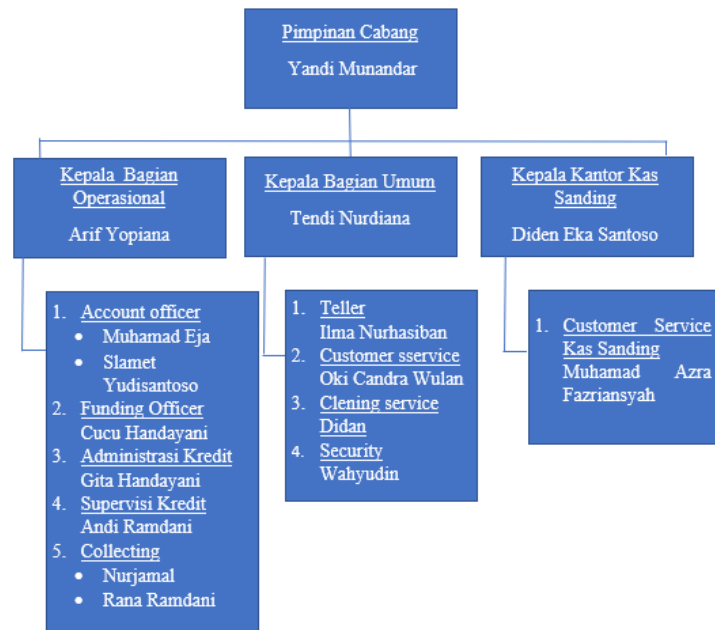
Sumber: bankbprgarut.co.id, 2026

Logo Perumda BPR Garut memiliki beberapa elemen yang disampaikan untuk menciptakan identitas perusahaan dan mengandung makna yang mendalam.

1. Bentuk Intan, makna dari bentuk ini adalah Garut dikenal sebagai kota intan, sebutan yang diberikan oleh Ir. Soekarno, Presiden Pertama Indonesia. Istilah ini tidak menunjukkan bahwa Garut adalah penghasil intan, tetapi melambangkan identitas kota yang indah dan bersih, mencerminkan nilai Kabupaten Garut layaknya intan.

2. Bentuk Huruf G, makna dari bentuk ini mengindikasikan bahwa Perumda BPR Garut adalah bank yang berada di wilayah Kabupaten Garut dan termasuk salah satu Perusahaan Umum Daerah yang mendukung pendapatan Pemerintahan Garut, dengan operasional di beberapa kecamatan di Kabupaten Garut.
3. Kalimat Bank Garut Perumda BPR Garut, berfungsi sebagai identitas bank yang berlokasi di Garut dan dimiliki oleh daerah tersebut.
4. Warna Biru, melambangkan kepercayaan dan profesionalisme yang menjadi ciri dari slogan Perumda BPR Garut.
5. Warna Merah, melambangkan kegembiraan dan semangat sambil tetap mengedepankan nasionalisme berlandaskan Pancasila.
6. Warna Hitam, menunjukkan kesan elegan, kepuasan, dan perhatian terhadap kepercayaan pada bank tersebut.

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3 2
Struktu Organisasi Perumda BPR Garut

Sumber :Perumda BPR Garut tahun, 2026

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah atau didasari ciri-ciri keilmuan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2024:2) Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan data sekunder serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan terhadap objek penelitian untuk menggali serta memperoleh data yang dibutuhkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealaman objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2024:4) Jenis pada penelitian ini,

yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk populasi dan sampel tertentu, data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024:8)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dari variabel merupakan penyajian dari elemen-elemen penelitian, dimensi, serta indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dan yang lainnya, berbagai jenis variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel *independen*, *dependen*, *moderator*, *intervening*, dan *kontrol*. (Sugiyono, 2024:39) Dalam penelitian ini, variabel yang terdapat adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *Independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat), variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antercedent* (Sugiyono, 2024:39) Variabel Independen atau variabel bebas pada penelitian ini, yaitu kredit bermasalah (NPL) (Variabel X).

3.2.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas), Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2024:39) Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini, yaitu Profitabilitas (*Return on Asset*) (Variabel Y).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Non Performng Loan</i> (X)	Rasio yang menggambarkan level masalah kredit yang dialami oleh bank, yakni kredit yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet, dibandingkan dengan total pinjaman yang disalurkan (Kuncoro & Suhardjono, 2002; BI No. 6/10/PBI/2004).	$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Return On Asset</i> (Y)	Jumlah digunakan aktiva menghasilkan yang untuk laba, dimana aktiva yang digunakan Rasio dapat mengembalikan investasi baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Fitriana, 2024:47).	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - rata\ total\ aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Sekunder, 2026

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang didapatkan menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2024:137) Dalam penelitian ini, penulis mengakses sumber data sekunder dengan struktur runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari data atau dokumen yang sudah ada, dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan triwulan Perumda BPR Garut Cabang Malangbong.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah *generalisasi* yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2024:80). Populasi pada penelitian ini, yaitu laporan keuangan Triwulan Perumda BPR Garut Cabang Malangbong tahun Triwulan 2020-2024.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2024:81). Metode pengambilan sampel disebut teknik sampling. Teknik sampling terbagi menjadi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam *probability sampling* terdapat *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling/area sampling*. Sementara itu,

nonprobability sampling terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2024:82-86).

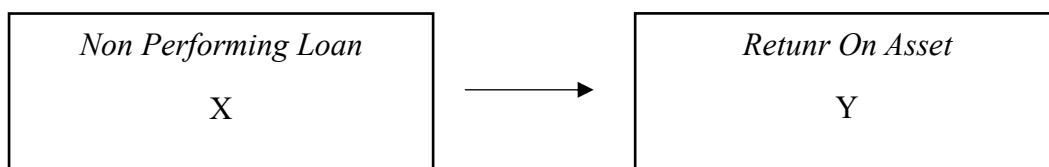
Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, khususnya *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan metode dalam pengumpulan sampel dengan dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024:85). Kriteria sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perumda BPR Garut Cabang Malangbong menyediakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan dapat diakses tentang rasio *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* yang dapat diakses oleh penulis secara langsung.
- b. Perumda BPR Garut Cabang Malangbong memiliki laporan keuangan triwulan yang menunjukkan bahwa jika rasio *Non Performing Loan* naik, maka rasio *Return on Asset* turun, begitupun sebaliknya, atau memiliki laporan rasio dengan keputusan jika rasio *Non Performing Loan* naik, maka rasio *Return on Asset* naik, begitupun sebaliknya.

Dengan itu mempertimbangkan kriteria penelitian ini memastikan bahwa data yang di gunakan valid, relevan, dan dapat di lanjutkan penelitian secara optimal dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong.

3.2.4 Model Penelitian

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sederhana, dan model ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas *Non Performing Loan* (X) dan variabel terikat *Return On Asset* (Y). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: diolah Penulis, 2026

Gambar 3 3
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2024:147). Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan populasi yang diambil berdasarkan data sampel kebenarannya bersifat peluang (*probability*) (Sugiyono, 2024:148). Statistik deskriptif dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, prediksi melalui analisis regresi, dan perbandingan melalui data sampel dan populasi (Sugiyono, 2024).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik analisis dalam konteks syarat untuk penelitian regresi linier sederhana atau berganda.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2024). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Jika menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov masih belum cukup dalam membuktikan pengujian, maka dapat digunakan uji probabilitas plot. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam analisis grafik normal probabilitas plot yaitu :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat bilamana terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketimpangan residual dari semua pengamatan dalam model regresi. Penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam regresi linier harus bersifat homogen, agar terjadi kemungkinan heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika pola tertentu titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi, terutama pada data time series atau deret waktu. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Metode uji autokorelasi yang digunakan, yaitu uji Runt Test. uji Runt Test digunakan untuk

mengetahui sampel dari populasi yang diurutkan sudah dilakukan secara acak dan menguji data residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak . Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan uji Runt Test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka data yang digunakan terjadi autokorelasi.

3.2.5.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan analisis menggunakan metode pendekatan untuk melihat pengaruh sebab akibat antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, yang menggunakan analisis regresi linear sederhana. Setelah memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen yang digunakan, data yang terkumpul akan digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perumda BPR Garut Cabang Malangbong tahun Triwulan 2020-2024. Analisis regresi linear sederhana dipakai untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2024). Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2024).

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y= Nilai variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel

X = Nilai variabel independen

e = *Error term*

3.2.5.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021) Oleh karena itu pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh NPL terhadap ROA.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk menghitung Uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS *version* 23.0.0. Adapun tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis alternatif

H0: *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun Triwulan 2020-2024

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun Triwulan 2020-2024

2. Pengambilan keputusan

Jika hasil signifikansi pada output SPSS *version* 23.0.0 berada di angka yang lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis akan diterima (koefisien regresi terindikasi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara individu (NPL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila hasil signifikansi pada SPSS *version* 23.0.0 lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis akan ditolak (koefisien regresi dinyatakan tidak signifikan). Artinya, secara individu, variabel independen tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2021:54) "Koefisien determinasi pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat". Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai R^2 yang dimana jika model regresi dekat dengan nol maka pengaruh variabel bebas semakin kecil terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin dekat 100% maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. $KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Adapun kriteria interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiono 2024:184)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika mendekati 0 maka kemampuan penjelasannya semakin lemah.